

The Worthiness of Bahasa Indonesia Supplement Book as Learning Support Textbook in SMA/SMK

(Kelayakan Buku Suplemen Bahasa Indonesia
sebagai Buku Teks Penunjang Pembelajaran di SMA/SMK)

Fitri Itut Rahayu¹, Yakub Nasucha², Laili Etika Rahmawati³
s200210019@student.ums.ac.id¹, yn254@ums.ac.id², laili.rahmawati@ums.ac.id³

Master of Indonesian Language Education, Postgraduate School, Muhammadiyah University Surakarta,
Indonesia

Info Artikel :

Sejarah Artikel :

Diterima

26 Februari 2023

Disetujui

12 April 2023

Dipublikasikan

26 April 2023

Keywords :

quality, supplement,
textbooks

Kata Kunci :

buku teks, kelayakan,
suplemen

Abstract

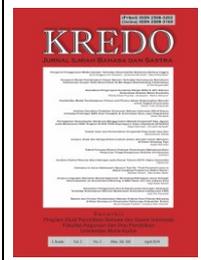
As material that has been prepared in the context of learning, the main textbook should have the feasibility so that it is able to carry out tasks in the world of education according to the field and level of the book. Likewise with supplementary textbooks. At this time, there will be many supplement books that are actually able to help students and educators in interacting and collaborating today. Quality textbooks are able to become adequate learning materials for students to more easily reach certain levels of Basic Competence. Textbooks are able to make students more independent in learning the substance and method. (Puskurbuk, 2012). Textbooks are able to direct students to independently access learning materials without the full help of educators. The purpose of this study is to describe the feasibility of two Indonesian supplementary textbooks used at SMKN 2 Wonogiri, namely the YW book and the E book. This research is a qualitative descriptive type with content analysis method. This study has two sources of data in the form of primary data and secondary data. The content, both content and language of the YW and E books, is primary data, while secondary data is the result of interviews with Indonesian language teachers and student questionnaires for class XII as supporting data in the study. Secondary data is used as a comparison of primary data. Testing the validity of the data using source triangulation. The results of the study stated that the Indonesian supplementary text books used at SMKN 2 Wonogiri, namely the YW book and the E book had linguistic, content, presentation, and graphic feasibility. The two supplementary books mentioned above are suitable for use at SMKN 2 Wonogiri.

Abstrak

Sebagai bahan yang telah disiapkan dalam konteks pembelajaran, buku teks utama hendaknya memiliki kelayakan sehingga mampu mengemban tugas dalam dunia pendidikan sesuai dengan bidang dan tingkatan buku tersebut. Begitupula dengan buku teks suplemen. Pada masa ini, akan banyak ditemukan buku suplemen yang secara nyata mampu membantu peserta didik dan pendidik dalam berinteraksi dan berkolaborasi saat ini. Buku teks berkualitas mampu menjadi bahan pembelajaran yang memadai bagi peserta didik untuk lebih mudah mencapai tingkat Kompetensi Dasar tertentu. Buku teks mampu menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam mempelajari substansi maupun cara. (Puskurbuk, 2012). Buku teks mampu mengarahkan peserta didik untuk secara mandiri mengakses bahan pembelajaran tanpa bantuan pendidik seutuhnya. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan kelayakan dua buku teks suplemen bahasa Indonesia yang digunakan di SMKN 2 Wonogiri, yaitu buku YW dan buku E. Penelitian ini berjenis deksriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Penelitian ini memiliki dua sumber data berupa data primer dan data sekunder. Konten, baik isi maupun kebahasaan buku YW dan buku E merupakan data primer, sedangkan data sekunder adalah hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia serta angket peserta didik kelas XII sebagai data pendukung dalam penelitian. Data sekunder dipergunakan sebagai pembandingan data primer. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menyatakan bahwa buku teks suplemen bahasa Indonesia yang digunakan di SMKN 2 Wonogiri, yaitu buku YW dan buku E memiliki kelayakan kebahasaan, isi, penyajian, dan kegrafikaan. Dua buku suplemen tersebut di atas layak digunakan di SMKN 2 Wonogiri.



Kredo 6 (2023)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



PENDAHULUAN

Buku teks merupakan bahan penting untuk pendidikan dan menjadi sumber rujukan dalam pembelajaran di sekolah. Sebagai sumber rujukan, buku teks utama menjadi sumber pokok yang harus mampu mengemban tugasnya secara optimal. *A good textbook will have the power to enhance student's competency.* (Wardani, 2018; Rahmat, Arepin & Sulaiman, 2020). Buku teks (yang baik) akan memiliki kemampuan, kekuatan, untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Untuk itulah sudah sewajarnya bila tugas buku teks harus diemban secara optimal.

Salah satu dasar diharapkannya pengembangan optimal adalah karena di dalam buku teks terkandung kurikulum yang merupakan hal utama dalam pembelajaran. Kurikulum adalah komponen yang penting dalam sistem pendidikan (Mukhlis, et. al., 2021). Sebagai bahan yang telah disiapkan dalam konteks pembelajaran, buku teks utama hendaknya memiliki kelayakan sehingga mampu mengemban tugas dalam dunia pendidikan sesuai dengan bidang dan tingkatan buku tersebut. Begitu pula dengan buku teks suplemen.

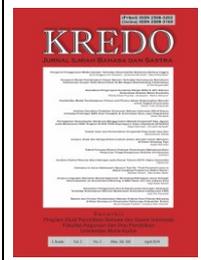
Pada masa ini, akan banyak ditemukan buku suplemen yang secara nyata mampu membantu peserta didik dan pendidik dalam berinteraksi dan berkolaborasi saat ini. Buku teks berkualitas mampu menjadi bahan pembelajaran yang memadai sebagai media pencapaian KD. Buku dapat dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (BAI, 2020). Buku teks mampu mengarahkan peserta didik untuk secara mandiri mengakses bahan pembelajaran tanpa bantuan pendidik seutuhnya. Pada masa ini banyak beredar buku suplemen di

pasaran, terutama buku untuk yang berisi materi dalam bahasa nasional, yaitu Indonesia.

Fakta tersebut memungkinkan terjadi banyak variasi penggunaan bahasa dan materi pembelajaran yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Bila variasi mengarah pada hal-hal positif tentu tidak menjadi masalah. Namun yang akan menjadi problematika pembelajaran adalah bila variasi yang terjadi mengarah pada ketidaklayakan bahasa maupun materi beserta penyajiannya. Muara dari hal tersebut adalah timbulnya kekhawatiran atas ketidaklayakan buku teks suplemen yang beredar di masyarakat, utamanya yang selama ini telah digunakan di sekolah-sekolah.

Ditinjau dari sisi pembelajar, tingkat kebutuhan yang tinggi atas buku teks menuntut kelayakan buku teks seutuhnya sehingga selalu diperlukan evaluasi *berkesinambungan*. Pendidik diberi kebebasan untuk memilihkan buku teks yang layak bagi peserta didiknya. Namun tentunya, kebebasan tersebut adalah mengarah pada kebebasan yang memiliki arti positif. Pendidik bebas memilih buku teks suplemen bagi anak didiknya, namun tentunya dengan syarat mutlak bahwa buku teks suplemen yang digunakan harus memiliki kelayakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan "*A growing number of textbooks has created an opportunity for teachers to have more options in choosing textbooks as their teaching materials.*" (Wardani, 2018; Rahmat, Arepin & Sulaiman, 2020).

Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa pendidik harus senantiasa memberikan perhatian dan pemikiran lebih untuk memilih buku teks.



Pendidik tidak boleh mengesampingkan hal di atas karena buku teks memiliki peran tinggi sebagai bahan pembelajaran peserta didik. Pendapat ini menyuratkan bahwa tingkat kepentingan evaluasi dalam kaitan dengan buku teks sangatlah tinggi. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari selalu diarahkan pada hal logis bahwa buku teks disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kaitannya dengan fungsi utama bagi peserta didik yang menggunakannya.

Contoh konkret analisis buku teks dikaitkan dengan evaluasi adalah bila buku teks tidak dievaluasi, dapat dikatakan sering membuat sebuah celah yang akan menimbulkan kekurangmatangan penyiapan buku. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat yang menyatakan bahwa sempitnya waktu penyusunan buku yang mengakibatkan kurang matangnya penyusunan buku, pemilihan bahan ajar, teks pendukung, tidak matang dalam tahap pra penulisan akan membuat buku yang seharusnya telah selaras dan serasi dengan tingkat pendidikan pembaca dan memudahkan peserta didik, terkadang menjadi sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa teks yang baik dalam buku teks memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Afdal, et. al., 2021).

Penelitian buku teks dalam bidang kelayakan mutlak dilaksanakan. Senada dengan pendapat Jitendra et. al. yang menyatakan evaluasi, utamanya secara kritis agar kualitas buku dapat dipahami dengan sepenuhnya, perlu dilaksanakan penilaian yang dan periodik sesuai dinamika perubahan zaman.

Ditinjau dari kenyataan di atas, penelitian ini semakin menarik untuk dilaksanakan karena adanya fakta bahwa

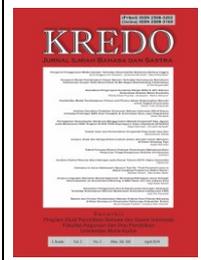
buku bahasa Indonesia kelas XII di SMK Negeri 2 Wonogiri belum diteliti dalam hal kelayakannya sebagai buku teks penunjang pembelajaran. Acuan standar kelayakan buku teks bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah acuan dari BSNP dan Puskurbuk, dalam bidang kelayakan kandungan materi, cara menyajikan, bahasa yang digunakan, dan kegrafikaan.

Kelayakan buku ini dikaji dan ditinjau dari aspek (1) kandungan materi, (2) cara menyajikan, (3) bahasa yang digunakan, dan (4) kegrafikaan. Secara teoretis, penelitian ini bisa dijadikan evaluasi penulis dan penerbit buku suplemen dalam upaya menjaga kualitas buku yang diterbitkan pada waktu berikutnya. Dalam aplikasi, hasil kajian ini bisa dijadikan opsi acuan penyeleksian buku oleh pendidik. Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti termotivasi meneliti buku suplemen dengan kegiatan utama pada bidang kajian kelayakan buku suplemen bahasa Indonesia dalam hal ini adalah buku siswa bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK-MAK Kelas XII Terbitan Yrama Widya yang dalam penelitian ini selanjutnya disebut buku YW dan buku Cerdas Berbahasa Indonesia untuk Kelas XII SMA/SMK Terbitan Erlangga yang selanjutnya dalam penelitian ini akan disebut buku E.

Dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini berada pada tahun 2022 yaitu pada saat-saat akhir pemberlakuan kurikulum 2013 sehingga diharapkan mampu digunakan sebagai bahan evaluasi kurikulum. Penelitian dalam bidang analisis buku teks suplemen dengan dua jenis buku yang diterbitkan oleh dua penerbit yang digunakan dalam satu sekolah yang sama diharapkan mampu mengevaluasi penggunaan buku teks suplemen selama ini di SMK Negeri 2



Kredo 6 (2023)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Wonogiri. Kebaruan kajian ini adalah secara bersama melakukan analisis (kajian) kelayakan dua buku suplemen dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang dipakai di jenjang tertinggi di SMK yaitu kelas XII dalam masa-masa terakhir pemberlakuan kurikulum 2013.

Buku ajar yang ditulis ahli dalam bidang tersebut, berisi bahan pembelajaran sesuai mata pelajaran yang telah disusun sesuai standar, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta berisi sarana belajar di tingkatan pendidikan tertentu mampu memotivasi peserta didik menyelesaikan pembelajaran disebut buku teks (Khalifah, 2023). Buku teks senantiasa diarahkan untuk meningkatkan dorongan peserta didik untuk selalu belajar. Buku teks juga mampu memberikan kontribusi bagi pendidik saat mengembangkan materi ajar dan menyajikannya. Buku teks sebagai salah satu sumberbelajara peserta didik, tentunya juga teramat mampu menjadi alternatif tambahan pengetahuan dan wawasan peserta didik.

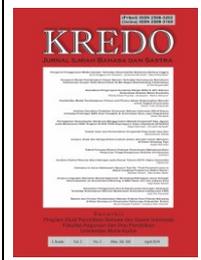
Peranan buku teks secara umum sangat tinggi dalam membawa sistem pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan efektif. Hasil *interview* dengan pendidik di SMKN 2 Wonogiri, menyatakan bahwa beberapa pendidik lebih memilih secara fokus menggunakan buku teks karena pendidik secara umum telah menganggap buku teks benar-benar sesuai isi kurikulum yang diacu sehingga tidak membutuhkan buku teks suplemen. Pendidik merasa ragu untuk menggunakan buku teks utama sebagai penunjang pembelajaran karena pihak sekolah tidak secara eksplisit meminta melakukannya. Pendidik pun meragukan buku yang dikhawatirkan tidak selaras dengan buku teks utama.

Dengan menganalisis buku teks suplemen diharapkan mampu meyakinkan anggota masyarakat untuk menambah pengetahuan dan mengembangkannya dengan memakai buku teks suplemen sebagai penunjang yang mengandung materi pembelajaran bermutu hampir sama dengan buku utama.

Terdapat dua macam buku teks di Indonesia, yaitu (1) wajib, dan (2) penunjang. Jenis buku teks yang disusun dan diterbitkan Pemerintah disebut buku teks wajib (utama). Sementara itu, buku teks yang disusun dan diterbitkan penerbit swasta disebut buku teks penunjang (suplemen). Dalam menentukan kualitas buku teks, terdapat beberapa acuan yang dapat dijadikan kriteria standar, dalam hal ini adalah acuan dari BSNP. Penelitian ini menggunakan pedoman BSNP agar benar-benar sesuai kurikulum yang berlaku di Indonesia. Pedoman BSNP mampu menentukan kualitas buku karena sangat detail dan sistematis.

Secara umum, buku teks yang dipergunakan di sekolah-sekolah adalah buku teks utama (wajib) Selain karena alasan harga yang cenderung lebih tinggi, buku teks penunjang (suplemen) terkadang dikhawatirkan tidak selaras dengan materi dalam kurikulum yang berlaku. Belum banyaknya analisis terkait kualitas buku teks penunjang (suplemen), menyebabkan guru tidak yakin sepenuhnya akan kehadiran buku dari penerbit selain pemerintah. Padahal, belum ada analisis yang menyatakan secara ilmiah bahwa buku teks suplemen (penunjang) adalah tidak berkualitas.

Oleh sebab itu, penelitian yang berisi kajian buku teks suplemen sebagai buku penunjang sangat diperlukan untuk me-



nambah pengetahuan dan wawasan terkait buku tersebut. Dengan adanya analisis-analisis terkait buku teks penunjang mampu membuat pendidik memilih secara tepat buku tambahan bagi buku teks utama yang digunakan selama ini. Buku teks yang menjadi objek kajian penelitian adalah buku YW dan buku E. Dua buku tersebut penting untuk dikaji, mengingat buku tersebut adalah buku teks penunjang yang selama ini dipergunakan di SMKN 2 Wonogiri. Selain itu, penerbit YW adalah penerbit yang memiliki akses jual di Gramedia. Penerbit E juga menjadi salah satu penerbit yang selama ini sangat dipercaya di dunia pendidikan. Untuk itulah penulis berkeinginan melakukan analisis dua buku tersebut, dengan acuan standar dari BSNP.

Menurut BSNP, buku teks yang berkualitas hendaknya memiliki kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Tinjauan penelitian di antaranya adalah kajian Adristi (2022) menghasilkan temuan bahwa dalam kelayakan penyajian buku teks bahasa Indonesia ini memiliki sistematika penyajian yang telah sesuai dengan materi pada jenjang kelas XII. Dari masing-masing bab pada buku tersebut telah membahas materi-materi tersebut secara keseluruhan beserta beberapa contoh yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman bagi peserta didik.

Fadhilatanni (2020) tentang Analisis Penggunaan Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia Kelas X dalam Perspektif Kebijakan Perbukuan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa buku teks pendamping tersebut layak dijadikan buku pegangan pembelajaran. Persamaan penelitian Indi Fadhilattani dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks pendamping (suplemen) bahasa Indonesia kurikulum 2013. Perbedaan ada pada

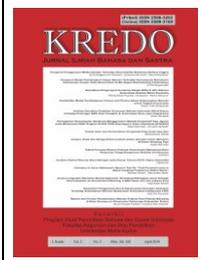
lingkup kajian penelitian dan tingkatan pendidikan.

Rahmawati, et. al. (2020) mengenai buku teks yang dikaji masih ditemukan kelemahan yaitu belum adanya peta kompetensi, serta kurang relevannya contoh dalam buku ajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks pada kurikulum 2013 namun berbeda kelasnya, yaitu kelas 1.

Fadhilatanni (2020) tentang Analisis Penggunaan Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia Kelas X dalam Perspektif Kebijakan Perbukuan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa buku teks pendamping tersebut layak dijadikan buku pegangan pembelajaran. Persamaan penelitian Indi Fadhilattani dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku teks pendamping (suplemen) bahasa Indonesia kurikulum 2013. Perbedaan ada pada lingkup kajian penelitian dan tingkatan pendidikan.

Gorang (2020) tentang analisis kualitas buku teks Bahasa Indonesia kurikulum 2013 SMP. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa buku bahasa Indonesia kelas VIII terbitan kemendikbud pada kurikulum 2013 revisi 2017 belum dapat dinyatakan sempurna, sedangkan untuk buku teks Mahir Berbahasa Indonesia juga memiliki kekurangsempurnaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis kurikulum buku yang dikaji. Perbedaan ada pada jenjang kelas buku kajian.

Ratna (2020) menyimpulkan bahwa BTBI terbitan Kemendikbud termasuk berkategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa BTBI kelas VII Kurikulum 2013 Revisi 2016 memiliki kelayakan dijadikan sumber belajar dalam Kurikulum 2013. Persamaan dengan



penelitian ini adalah sama-sama mengkaji buku pada kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang peruntukan buku dan detail aspek penelitian.

Nurmalita (2020) menghasilkan simpulan penelitian buku teks utama untuk guru dan siswa secara umum memiliki kesesuaian materi. Namun ada beberapa materi yang memiliki ketidaksesuaian. Untuk aspek kebahasaan sudah sesuai. Sedangkan untuk aspek kebahasaan. Untuk aspek kebahasaan masih dapat dinyatakan sesuai.

Mislia (2018) tentang kelayakan buku teks Bahasa Indonesia kelas VII. Simpulan menyatakan materi, bahasa, kegrafikaan, dan cara menyajikan bahan dalam buku *Insan Cendekia Bahasa Indonesia Kelas VIII* adalah layak. Persamaan ada pada objek kajian penelitian. Perbedaan terletak pada jenjang pendidikan.

Nur Aini Azmi Imamah, et. al. (2019) tentang Analisis Kualitas Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk SMA/ MA Kelas XI Terbitan Erlangga. Simpulan penelitian ini menyatakan bahwa buku teks tersebut adalah buku penunjang yang layak. Persamaan penelitian yaitu memiliki salah satu objek kajian yang mirip, yaitu buku teks penunjang Cerdas Berbahasa Indonesia, namun perbedaan terletak pada jumlah buku dan jenjang pendidikan buku yang dianalisis.

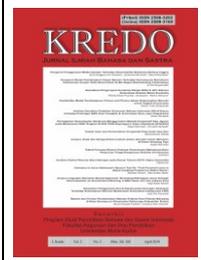
Ginanjari (2019) tentang Analisis Tingkat Keterbacaan Teks dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia. Informasi dalam penelitian ini menyatakan bahwa keterbacaan buku teks dalam setiap jenjang Pendidikan masih ditemui ketidaksesuaian dengan jenjang yang dimaksud. Persamaan

penelitian yaitu berobjek penelitian sama, buku teks suplemen bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Perbedaan terletak pada ruang lingkup kajian buku.

Khairunnisa dan Hastari (2019) tentang Evaluasi Komponen Kelayakan Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia: Kesesuaian Materi dengan Kurikulum. Hasil dan pembahasan data menyatakan bahwa buku ini dapat digunakan sebagai bahan ajar penunjang di kelas X SMA. Persamaan yaitu mengkaji kelayakan buku suplemen bahasa Indonesia kurikulum 2013. Perbedaan terletak pada ruang lingkup kajian penelitian buku dan jenjang pendidikan.

Indi Fadhilatanni (2020) tentang Analisis Penggunaan Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia Kelas X Dalam Perspektif Kebijakan Perbukuan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa buku teks yang dikaji adalah dipergunakan di lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah. layak dipergunakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Persamaan dengan penelitian ini ada pada patokan teks kurikulum 2013. Perbedaan terletak pada ruang lingkup kajian penelitian dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah: (1) Bagaimanakah kelayakan buku YW sebagai buku suplemen Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK di SMK Negeri 2 Wonogiri ditinjau dari aspek kelayakan kandungan materi, bahasa, cara menyajikan, dan kegrafikaan? (2) Bagaimanakah kelayakan buku E sebagai buku suplemen Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK di SMK Negeri 2 Wonogiri ditinjau dari aspek kelayakan kandungan materi, bahasa, cara menyajikan, dan kegrafikaan? (3) Bagaimanakah ke-



kurangan dan kelebihan kedua buku tersebut sebagai buku suplemen Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/SMK di SMK Negeri 2 Wonogiri?

KAJIAN TEORI

Kajian teori dalam penelitian ini yaitu teori mengenai buku teks dalam hal definisi, ciri-ciri, jenis, fungsi, serta hubungan teks dengan kelayakan buku teks menurut standar BSNP. Kriteria kelayakan buku mengacu pada standar BSNP yang mengacu pada kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

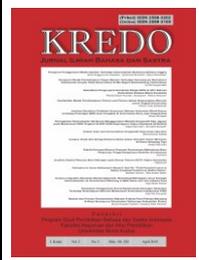
Sebagai buku dalam sebuah bidang studi, buku teks ditulis dan disusun ahli, disertai kelengkapan berupa sarana, dan dialokasikan untuk kebutuhan pemahaman yang mudah bagi penggunaannya (Ernawati, 2018). Pendapat ini menyiratkan arti bahwa buku teks hendaknya memenuhi beberapa kriteria yang melekat di dirinya. Pendapat lain menyatakan bahwa buku teks sebagai salah satu buku pelajaran, disusun berdasar standar nasional Pendidikan dan menjadi acuan bagi sekolah. (Irawan, 2020). Buku teks juga dipakai untuk menunjang pendidik dalam mentransfer materi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran tanpa mengesampingkan proses pembelajaran. Unit-unit pembelajaran yang mutlak diselesaikan peserta didik melalui rangkaian proses pembelajaran, yaitu fokus pada teks dengan kegiatan membaca, menganalisis, mendiskusikan isi, merefleksi, dan sebagainya.

Lebih spesifik, buku teks pelengkap memiliki fungsi sebagai penunjang pembelajaran atau buku teks utama. Buku ini memiliki karakteristik, mendasarkan materi pada kurikulum saat itu dan diterbitkan pihak swasta dengan

rekomendasi dari Kemendikbud (Prastowo, 2018). Tujuan penulisan dan penerbitan buku ini salah satunya adalah menambah pengetahuan sasaran, serta meningkatkan keterampilan peserta didik. Pendapat ini menyatakan makna bahwa buku teks utama disamakan dengan buku teks asli, sedangkan buku teks suplemen adalah pendamping dan penunjang buku teks utama yang lebih dulu digunakan karena dianggap sebagai bahan pokok dalam pembelajaran dengan peserta didik.

Dari beberapa pendapat sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa buku teks suplemen adalah buku standar dalam jenis pelengkap, yang ditulis dan disusun pakar untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam kurikulum dilengkapi sarana pembelajaran yang selaras. Kurikulum dijalankan dengan berbagai pendekatan, berupa strategi, media, asal bahan ajar, teknologi andal dan mendayagunakan sekitar tempat tinggal dengan berprinsip semesta dipergunakan sebagai sarana belajar. Ini berarti buku teks diharapkan menjadi bagian yang dinyatakan dalam kutipan di atas.

Buku teks sangat berpengaruh bagi proses dan kegiatan pembelajaran peserta didik dan pendidik (Soesilo, 2020). Pendapat ini memberikan arti bahwa kegiatan belajar guru dan siswa sangat membutuhkan adanya buku teks. Senada dengan pendapat tersebut dinyatakan oleh You, Lee, & Craig (2019), bahwa buku pelajaran memiliki arti penting dalam ketercapaian buku teks dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang terkandung di dalam kurikulum. Dapat dinyatakan bahwa, tanpa buku teks, pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum tidak dapat disampaikan secara optimal. Oleh karena itu, fungsi buku teks bisa dibagi menjadi beberapa tingkatan.



Tingkatan terendah adalah saat buku teks digunakan sebatas sebagai referensi, tingkatan tengah adalah saat bahan buku teks diajarkan pendidik kepada peserta didik, sedangkan tataran tertinggi yaitu saat peserta didik menggunakan secara langsung di ruang kelas pada saat pembelajaran.

Ragam buku teks, yaitu (a) menurut isinya; (b) menurut pembaca yang disasarinya; (c) menurut penampilan secara fisik; dan (d) menurut peruntukannya. Korelasi Buku Teks dengan berbagai unsur pembelajaran yaitu ada pada ranah: 1) kurikulum, 2) Tujuan Pembelajaran) peserta didik, 4) guru, 5) media pembelajaran, 6) strategi pembelajaran (Adlina, 2020). Buku teks memiliki hubungan tak terpisahkan dengan kurikulum. Dalam buku tersebut terkandung bahan pembelajaran disertai rangkaian tahapan pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum serta diupayakan meningkatkan ketercapaian pada kurikulum. Selanjutnya adalah hubungan antara buku dan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik sangat memerlukan pegangan dalam memahami pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum yang diacu. Pegangan yang dibutuhkan salah satunya adalah buku teks.

Kelayakan adalah hal yang menyatakan kepatutan dan kewajaran berdasar kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kajian penelitian dalam kriteria layak adalah kegiatan bertahap saat menguraikan buku dalam unsur-unsurnya dan mengkaji keterkaitan antarunsur untuk mendapatkan informasi yang akurat dan rinci tentang kepatutannya sebagai buku teks yang sesuai materi, aturan pemerintah, dan diri pendidik pada umumnya (Soesilo 2020). Buku pembelajaran yang baik

hendaknya mencapai standar dan kriteria. Dalam hal isi (bahan pembelajaran), penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan di tingkat pendidikan tertentu. Buku pelajaran utama maupun penunjang yang dinyatakan layak hendaknya telah sesuai dengan standar kriteria mutu yang baik wajib memenuhi unsur-unsur kelayakan yang ditetapkan oleh BNSP, yaitu: (1) bahan pembelajaran, (2) penyajian, (3) kebahasaan, dan (4) kegrafikaan (Zulfadilla, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan: (1) Kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan buku YW sebagai buku teks penunjang di SMKN 2 Wonogiri. (2) Kelayakan Isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan buku E sebagai buku teks penunjang di SMKN 2 Wonogiri. (3) Memaparkan kekurangan dan kelebihan buku YW dan buku E.

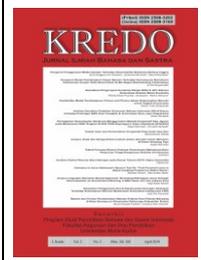
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis konten. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau yang lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Syarifuddin, 2020). Penelitian ini mendeskripsikan kelayakan buku suplemen bahasa Indonesia yang digunakan di SMKN 2 Wonogiri, dengan penerbit YW dan E berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang tepat.

Data dan Sumber Data

Data diambil dari buku, kuesioner, dan hasil interview (Hayati, 2019). Sumber data terdiri atas data primer melalui teknik



sadap, baca, dan tulis. Data adalah isi buku teks yang disampaikan melalui konten kebahasaan pada buku YW dan buku Metode pengumpulan data sekunder adalah metode sadap dan cakap yaitu hasil wawancara dengan pendidik dan hasil angket dari peserta didik. Data sekunder digunakan sebagai pembandingan. Hasil perbandingan digunakan sebagai penyimpulan kelayakan buku teks penunjang. Data yang disajikan berupa kutipan materi pada dua buku teks penunjang, yaitu buku YW dan buku E terkait kriteria kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sekunder adalah metode sadap dan cakap yaitu hasil wawancara dengan pendidik dan hasil angket dari peserta didik. Data sekunder digunakan sebagai pembandingan. Hasil perbandingan digunakan sebagai penyimpulan kelayakan buku teks penunjang. Data yang disajikan berupa kutipan materi pada dua buku teks penunjang, yaitu buku YW dan buku E terkait kriteria kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berpusat pada kelayakan: (1) isi, (2) penyajian, (3) bahasa, dan (4) kegrafikaan. Berikut ini pembahasan data primer dan disandingkan dengan data sekunder penelitian. Kelayakan isi dengan tiga indikator, (1) kesesuaian isi (materi) dengan SK atau KI dan KD); kemudian aspek isi ditinjau dari (2) kelengkapan; dan (3) kedalaman; (4) keakuratan; (5) relevansi perkembangan ilmu dan referensi.

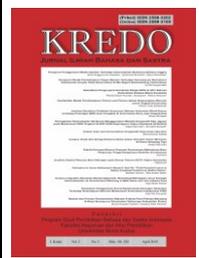
Kelayakan Isi

Data menyatakan bahwa buku YW memiliki kualitas kelayakan materi. Isi buku menyampaikan seluruh pembelajaran pada KD kurikulum 2013. Pada awal sebelum bab dituliskan seluruh kompetensi dasar dalam ranah pengetahuan dan keterampilan pada kurikulum 2013. Sementara itu, KI dan KD telah memiliki kesesuaian dengan materi buku dengan kedalaman materi yang sesuai. Data dapat dicermati dari kutipan yang relevan dengan kompetensi ranah pengetahuan dan keterampilan. Salah satu kutipan tersebut adalah:

“Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan, maka disajikan surat lamaran pekerjaan dan diikuti pertanyaan-pertanyaan. Apa yang Anda temukan setelah membaca surat lamaran pekerjaan tersebut?” (Mulyadi, 2021).

Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa buku YW memiliki relevansi dengan SK atau KI/KD. Fakta tersebut selaras dengan pernyataan Mulyasa yang menyatakan bahwa buku pelajaran hendaknya memenuhi berbagai indikator standar yang telah ditentukan, dan yang terpenting adalah keselarasannya dengan kurikulum. Pendapat tersebut menyimpulkan bahwa buku YW berkualitas karena di dalamnya mengandung KI dan KD kurikulum 2013 yang berlaku di buku itu.

Hal ini sesuai dengan standar dalam BSNP yang menyatakan bahwa sistematika keilmuan, konsep, dan teori disesuaikan dengan definisi yang berlaku dan digunakan secara sesuai dengan bahasan



fenomena agar tidak bersifat multitafsir (Mulyasa, 2022). Kelengkapan, keakuratan, dan kedalaman materi dapat dicermati salah satunya dari kutipan:

Aktivitas siswa 5: “Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Surat Lamaran Pekerjaan. Terdapat contoh surat lamaran pekerjaan, kemudian didetail untuk masing-masing kaidah kebahasaan dan ditugaskan kepada peserta didik untuk menganalisis secara detail.” (Mulyadi, 2021).

Diperkuat dengan hasil wawancara terhadap pendidik yang menyatakan hal tersebut, begitupula dengan angket peserta didik 77.8% menyatakan bahwa isi materi adalah jelas dan sesuai dengan subaspek yang telah disebutkan di atas.

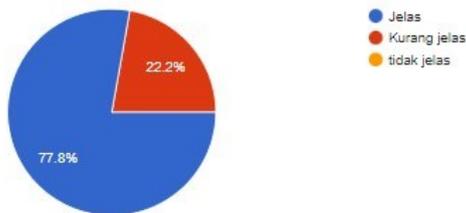


Diagram 1 Angket Peserta Didik untuk Kelayakan Isi pada Buku Terbitan Yrama Widya

Hasil penelitian terhadap buku E menyatakan buku ini layak. Materi antara KI dan KD sudah sesuai dengan bahasan, begitupula ditinjau dari segi kelengkapan. KD yang harus dicapai telah dijelaskan oleh seluruh materi secara lengkap yaitu empat KD pada setiap babnya. Hal ini senada dengan pernyataan Tarigan yang menyatakan kurikulum dan buku ajar tidak dapat dipisahkan (Khalifah, 2023). Pelaksanaan kurikulum hendaknya ditunjang oleh buku teks. Kedalaman materi telah dimiliki buku ini. Kutipan dari buku ini menunjukkan bahwa buku ini

sudah sesuai dengan KI dalam ranah pengetahuan dan keterampilan, serta memasukkan Kompetensi Inti sikap, terutama sikap sosial, yang tertulis di awal pada bagian: karakterku. Kompetensi Inti ranah pengetahuan dan keterampilan dituliskan pada awal sebelum masuk bab secara lengkap. Data penelitian yang diambil dari buku E dari bab I sampai VII sudah memenuhi kriteria kelayakan isi. Contoh pada:

“Menyusun surat lamaran pekerjaan, untuk menghasilkan surat lamaran pekerjaan pun perlu disusun dengan langkah-langkah yang jelas dan sistematis. Untuk menghasilkan surat dinas yang baik, terdapat sejumlah langkah yang harus kita lakukan, yakni sebagai berikut:...” (Engkos, 2017).

Kutipan yang ditulis menyatakan bahwa buku terbitan E memiliki kelayakan isi yang tidak bertentangan dengan kriteria sesuai dengan beberapa ciri-ciri yang telah ditetapkan.

Data terbut relevan dengan hasil wawancara terhadap pendidik yang menyatakan hal tersebut, dan angket peserta didik yang menyatakan 75% menyatakan bahwa isi materi adalah jelas dan sesuai dengan subaspek yang telah disebutkan di atas.

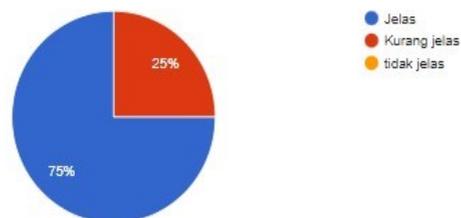
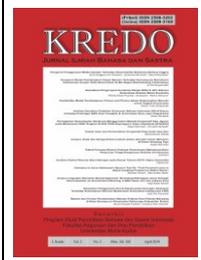


Diagram 2 Angket Peserta Didik untuk Kelayakan Isi pada Buku Terbitan Erlangga



Kelayakan Penyajian

Pada aspek penyajian, kelayakan yang disorot antara lain meliputi seluruh detail dari penyajian, yaitu: 1) teknik, 2) materi, dan 3) kelengkapan. (Kurnianti, 2020). Kelayakan teknik penyajian, dapat disorot dari kepemilikan buku pada: 1) keajegan format saat menyajikan, 2) konsep yang urut, dan 3) penyajian bab yang berimbang.

Buku YW memiliki keajegan format saat menyajikan. Pada buku tampak sistematika penyajian buku tiap bab selalu konsisten yaitu: judul bab, pengantar awal bab, peta konsep, kata kunci, materi pembelajaran, aktivitas siswa, info bahasa dan sastra, arti kata, humor bahasa, tugas proyek, tugas portofolio, rangkuman, refleksi, evaluasi bab. Pada enam bab berlaku penyajian yang selalu konsisten sehingga peserta didik memiliki pola pikir yang sama dan terbangun dengan baik oleh pengulangan. Penyajian buku juga ditulis secara eksplisit di awal buku.

Buku ini juga memiliki keruntutan konsep. Diawali materi termudah, yaitu mengidentifikasi informasi dan isi pada tiga bab, dan untuk tiga bab lainnya disesuaikan dengan karakteristik materi yang dipelajari kemudian diikuti kompetensi dasar yang setingkat lebih sulit, dan seterusnya. Paling sulit ada pada pamungkas bab yaitu Menyusun surat lamaran pekerjaan, menulis cerita sejarah, merancang teks editorial, merancang novel, mengonstruksi artikel, dan mengonstruksi kritik/ esai. Aspek ketiga yaitu keseimbangan bab juga dimiliki buku ini.

Tampak pada aktivitas siswa, dapat dipahami bahwa antara materi dan evaluasi peserta didik sudah seimbang, dalam

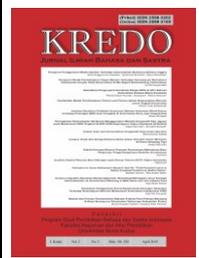
artian, materi tidak mendominasi pada tiap babnya, demikian juga untuk evaluasi dan unjuk kerja peserta didik. Kemudian 2) kelayakan penyajian materi. Penyajian materi dikatakan layak bila memiliki: 1) keterpusatan pada pembaca, 2. rangsangan metakognisi pembaca, dan 3) rangsangan daya imajinasi dan kreasi berpikir pembaca. Buku ini terpusat pada pembaca karena terlihat bahwa pada setiap babnya selalu mengajak pembaca untuk berkomunikasi, dengan pusat diri pembaca. Contoh:

“Pada bab 2: Ketika mendengar atau membaca teks yang berkaitan dengan sejarah, apa yang Anda rasakan? Apakah Anda bisa Menyusun draf novel sejarah pribadi berdasarkan kehidupan Anda?” (Mulyadi, 2021).

Kalimat-kalimat tersebut membuktikan bahwa buku ini memiliki keterpusatan pada diri pembaca. Dari kutipan tersebut juga mengindikasikan bahwa buku ini merangsang metakognisi, daya imajinasi, dan kreasi berpikir pembaca. Hal tersebut diperkuat dengan rangkaian kegiatan penugasan, baik berupa portofolio maupun proyek, serta evaluasi akhir bab.

Kelayakan kelengkapan penyajian

Kelayakan dapat ditinjau dari kelengkapan bagian buku: 1) pendahuluan, 2) isi, dan 3) penyudah. Buku ini memiliki tiga hal tersebut secara lengkap. Pada pendahuluan, buku ini memiliki prakata, pendahuluan, daftar isi, sistematika penyajian buku, KI dan KD. Sedangkan untuk isi ditandai dengan bahasan pada 6 bab yang ada. Penutup ditandai dengan adanya evaluasi semester, daftar Pustaka, glosarium, indeks, dan informasi pelaku penerbitan. Dari analisis konten di atas,



diperkuat dengan angket peserta didik yang menyatakan 88% menyatakan bahwa buku YW memiliki kelayakan penyajian.

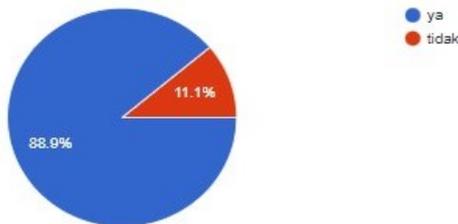


Diagram 3 Angket Peserta Didik Mengenai Kelayakan Penyajian Buku Yrama Widya

Kemudian hasil analisis buku E. Buku ini memiliki konsistensi penyajian, meskipun memang penyajian ini tidak ditulis secara eksplisit, namun ditulis dengan judul petunjuk penggunaan buku. Pada buku tampak sistematika penyajian buku tiap bab konsisten menyajikan: judul bab, tujuan pembelajaran, karakter yang dikembangkan, peta konsep, kata kunci, apersepsi, ungkap persepsi, karakterku, ungkap persepsi 2, kegiatan kelompok 1, kegiatan kelompok 2, tugas individu 1, khazanah bahasa, kegiatan kelompok 3, tugas individu 2, tes formatif, dan Aku bisa.

Pada tujuh bab berlaku penyajian yang selalu konsisten sehingga peserta didik memiliki pola pikir yang ajeg dan terkonstruksi dengan baik oleh pengulangan. Keruntutan konsep pada buku ini ditandai dengan materi yang sesuai KD pada ranah pengetahuan dan keterampilan yang memang telah urut sesuai dengan konsep yang dibangun pada kurikulum 2013 yaitu mengidentifikasi informasi dan isi pada tiga bab, dan untuk tiga bab lainnya disesuaikan dengan karakteristik materi yang dipelajari kemudian diikuti kompetensi dasar yang setingkat lebih

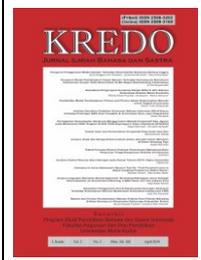
sulit, dan seterusnya. Paling sulit ada pada bab pamungkas yaitu Menyusun surat lamaran pekerjaan, menulis cerita sejarah, merancang teks editorial, merancang novel, mengonstruksi artikel, dan mengonstruksi kritik/ esai.

Perbedaan dengan buku YW adalah, bahwa buku ini memiliki 1 bab tambahan yaitu bab 7 yang berisi nilai-nilai dalam buku-buku fiksi dan nonfiksi. Aspek ketiga yaitu keseimbangan bab juga dimiliki buku ini. Tampak pada aktivitas siswa, terdapat dua jenis aktivitas yaitu aktivitas individu dan kelompok. Begitu pula antara materi dan evaluasi peserta didik sudah seimbang, dalam artian, materi tidak mendominasi pada tiap babnya, demikian juga untuk evaluasi dan unjuk kerja peserta didik. Perbedaan dengan buku YW adalah bahwa buku ini memiliki karakter peserta didik yang dieksplisitkan pada bab-babnya. Misalnya pada bab 2 adalah karakter teliti dan proaktif.

Kemudian 2) kelayakan penyajian materi. Kelayakan penyajian dapat ditinjau dari terpenuhinya: 1) keterpusatan pada pembaca, 2) merangsang metakognisi pembaca, dan 3) merangsang daya imajinasi dan kreasi berpikir pembaca. Buku ini memiliki keterpusatan pada pembaca, namun tidak secara penuh. Contoh terlihat pada kutipan bab 2:

“Pengalaman adalah guru yang terbaik. Ungkapan seperti itu sering kita dengar. Pengalaman atau kejadian masa lalu itulah yang sering pula disebut sebagai sejarah (Engkos, 2017).

Pada setiap babnya komunikasi dengan pembaca menggunakan kata “kita” sehingga dapat dikatakan bahwa keterpusatan pada pembaca tidak dilakukan sepenuhnya oleh buku ini.



Kemudian untuk indikasi bahwa buku ini merangsang metakognisi, daya imajinasi, dan kreasi berpikir pembaca dapat dicermati dari apersepsi yang ada pada awal materi setiap babnya, contoh pada kutipan bab 1:

“Setiap orang memiliki impian sendiri mengenai pekerjaan yang diidamkan. Salah satunya adalah bekerja di perusahaan. Untuk dapat menjadi pegawai di perusahaan ada tahap-tahap yang harus dipenuhi.” (Engkos, 2017).

Hal tersebut diperkuat dengan rangkaian kegiatan individu dan kegiatan kelompok, serta evaluasi akhir bab.

Kelayakan Bahasa

Bahasa buku dikatakan layak bila memiliki kelayakan dari segi: 1) relevansi dengan tingkatan pembaca, 2) ketersampaian pesan pada komunikasi, 3) kebenaran bahasa, dan keruntutan dan kesatuan gagasan.

Pada bidang ini buku YW telah layak dapat dicermati dari penggunaan bahasa yang relevan dengan tingkat intelektual dan kematangan emosi pembaca sasaran. Kutipan yang menandai hal tersebut di antaranya adalah: *“Masih ingatkah Anda”* Kemudian kelayakan kekomunikatifan telah dipenuhi oleh bahasa dalam buku ini, terlihat pada kalimat-kalimat dalam buku ini, tidak ada yang membingungkan. Makna dan pesan dalam kalimat mudah dipahami oleh pembaca. Contoh kutipan:

“Ketika menyusun sebuah opini, baik dalam bentuk kalimat maupun paragraf, Anda harus memerhatikan beberapa aspek yang berkaitan dengan opini. Aspek tersebut di antaranya sudut pandang,

ruang lingkup yang sempit, argumentasi, struktur teks opini, hingga penggunaan bahasa” (Mulyadi, 2021).

Kutipan tersebut juga memperkuat kriteria ketiga yaitu kelayakan ketepatan bahasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kriteria dalam kelayakan bahasa telah terpenuhi oleh buku YW. Hal ini diperkuat dengan angket peserta didik yang 74.1% menyatakan bahwa buku ini memiliki kelayakan bahasa.

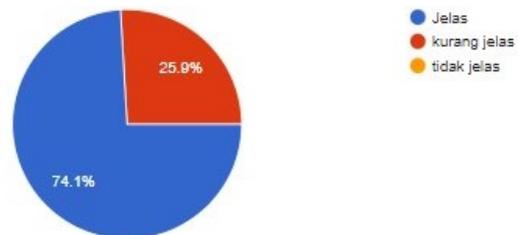


Diagram 5 Angket Peserta Didik Mengenai Kelayakan Bahasa Buku Yrama Widya

Kelayakan kesesuaian bahasa pada buku E yaitu memiliki relevansi dengan perkembangan intelektual dan kematangan emosi pembaca sasaran. Kutipan mengenai hal tersebut di antaranya adalah:

“Di kelas sebelumnya, Anda telah belajar menulis teks cerpen, bukan? Langkah penulisan teks sejarah tidak berbeda dengan langkah penulisan teks tersebut. Bedanya, teks sejarah dibangun berdasar peristiwa-peristiwa faktual. (Engkos, 2017).

Kemudian kelayakan kekomunikatifan telah dipenuhi oleh bahasa dalam buku ini, terlihat pada kalimat-kalimat dalam buku ini, tidak ada yang membingungkan. Makna dan pesan dalam kalimat mudah dipahami oleh pembaca. Contoh kutipan:

“Banyak pelajaran hidup yang dapat kita petik dari sebuah novel. Novel memang merupakan gambaran kisah kehidupan manusia” (Engkos, 2017).

Kutipan tersebut juga memperkuat kriteria ketiga yaitu kelayakan ketepatan bahasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa buku E telah layak dalam bahasanya. Hal ini diperkuat dengan angket peserta didik yang 75% menyatakan bahwa buku ini memiliki kelayakan bahasa.

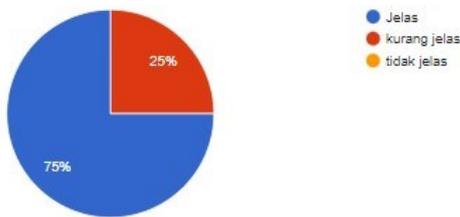


Diagram 6 Angket Peserta Didik Mengenai Kelayakan Bahasa Buku Erlangga

Kelayakan Grafika

Buku teks dikatakan memiliki kelayakan grafika apabila buku teks tersebut memiliki indikator-indikator pada kelayakan bahan, format, desain kulit, desain isi, dan cetakan. Kelayakan bahan, yaitu kelayakan bahan yang digunakan untuk pencetakan buku. Kelayakan bahan mencakupi 1) bahan cover, bahan kuat dan tidak mudah sobek serta efeknya baik terhadap mutu cetak dan 2) bahan isi, yaitu bahan isi tidak mudah sobek dan memberikan kenyamanan dalam membaca. Buku YW secara bahan memiliki kualitas baik, kuat, tidak mudah sobek, ataupun basah serta tetap terlihat baik setelah dicetak.

Dalam bidang format, kelayakan buku mencakup pada ukuran. Standar ISO buku dapat dicetak dalam ukuran A4 (21x29,7 cm), A5 (14,8x21 cm), B5 (17,6x25 cm), dan Q (21,5x28 cm). Buku ini berukuran 19 X 27 cm. Berarti kurang sesuai dengan standar ISO.

Penguatan data di atas adalah angket peserta didik yang 59.1% menyatakan bahwa peserta didik menyatakan buku ini kurang memiliki kelayakan grafika, ditinjau dari ukuran buku.

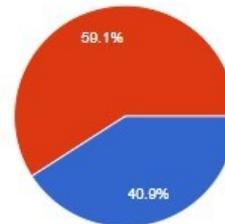


Diagram 7 Angket Peserta Didik Mengenai Kelayakan Grafika Buku Yrama Widya

Kelayakan bahan buku E sudah terpenuhi ditinjau dari 1) bahan cover, kuat dan ulet serta berefek tinggi dalam kualitas cetakan dan 2) bahan isi, terbukti kuat dan menimbulkan rasa nyaman bila dibaca. Buku E secara bahan memiliki kualitas baik, kuat, tidak mudah sobek, ataupun basah serta tetap terlihat baik setelah dicetak. Begitu pula bahan isi sangat baik dan tidak menyilaukan mata. Sedangkan untuk buku cerdas berbahasa Indonesia menggunakan format B5 dengan ukuran 17,6x25 cm, berarti sesuai dengan standar ISO. Penguatan data di atas adalah angket peserta didik sebanyak 81.5% peserta didik menyatakan buku ini memiliki kelayakan grafika.



Kredo 6 (2023)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>

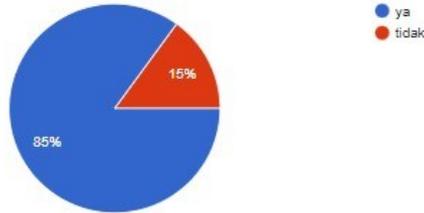
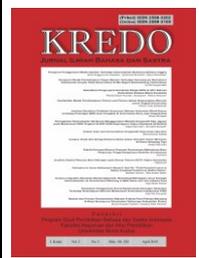


Diagram 8 Angket Peserta Didik Mengenai Kelayakan Grafika Buku Erlangga

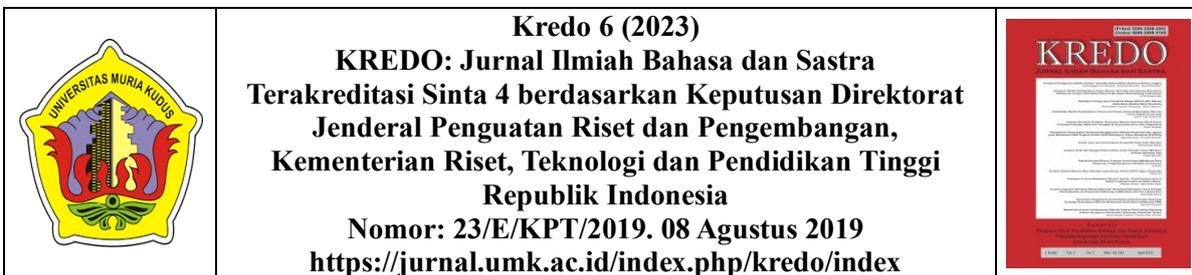
SIMPULAN

Buku YW layak dalam tiga aspek dan detailnya, namun kurang layak dalam kegrafikaan. Yang paling menonjol bahwa buku ini terbit pada tahun 2021, sehingga termasuk dalam buku terbitan baru. Kelebihan dalam substansi atau konten adalah bahwa buku ini memiliki fitur belajar di dunia maya karena memiliki sembilan buah QR Code yang bisa discan peserta didik untuk belajar bersama dalam setiap babnya di Kawan Muamua, Latihan

PAT, Simulasi Ujian Sekolah, dan TPS. Kelebihan yang lain adalah, buku ini memiliki keterpusatan pada pembaca sepenuhnya. Komunikasi yang dibentuk adalah memposisikan peserta didik seperti ketika berinteraksi di kelas, dengan pusat komunikasi peserta didik. Kekurangan yang menonjol yaitu pendidikan karakter ataupun kompetensi inti bidang sikap sesuai dengan konten kurikulum 2013 yang memiliki tiga kompetensi dasar yaitu sikap, pengetahuan, serta keterampilan tidak disisipkan. Selain itu, dalam kegrafikaan, buku ini kurang memiliki kelayakan karena memiliki ukuran di luar standar ISO. Buku E layak dalam empat aspek dan detailnya. Yang paling menonjol adalah bahwa buku ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya adalah buku ini memiliki penguatan karakter positif pada setiap babnya sehingga secara langsung, buku ini memuat kompetensi inti sikap spiritual dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Masruri, A., Anugrah, A. N., Wulandari, A. L., Fitria, A., Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud 2018. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 130-136. <https://doi.org/10.25299/s.v1i1.8764>
- Ernawati, Y., Ernawati, Y. (2022). Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(2), 109-123. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v11i2.223>
- Engkos, K. (2017). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII Kelompok Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ginanjari, A. A. (2019). Analisis Tingkat Keterbacaan Teks dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(2), 158-163. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v4i2.4216>
- Hayati, M., Samhati, S., Suyanto, E. (2019). Pengembangan Modul Membaca Pemahaman Teks Biografi melalui SQ3R Siswa Kelas X. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.23960/J-Symbol/v7i3.2019.02>



Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Sekretariat Negara. Jakarta.

Irawan, Dedy. (2020). *Mengembangkan Buku Teks Pelajaran Membaca Berbasis Pendekatan Proses Untuk SD*. Purwokerto: Pena Persada.

Khalifah, E. M. N. (2023). Analisis Kualitas Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK-MAK Kelas X Terbitan Yrama Widya. *Disertasi*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

Kurnianti, W. A. (2020). Implementasi Manajemen Perpustakaan terhadap Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Skripsi*. Sumatera: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Misliha. (2018). *Thesis Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Mukhlis, M., Widyaningrum, H. K., Masjid, A. Al, Komariah, K., Sumarwati, S. (2021). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada Masa Pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 109-120. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>

Mulyadi, Y. (2021). Buku Siswa Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII. Bandung: Yrama Widya.

Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.

Rahmat, N. H., Arepin, M., Sulaiman, S. (2020). The Cycle of academic Reading Fear among Undergraduates. *Asian Journal of University Education*, 16(3), 265-274. <http://dx.doi.org/10.24191/ajue.v16i3.9730>

Rahmawati, L. E., Octaviani, P., Kusmanto, H., Nasucha, Y., Huda, M. (2021). The Accuracy of Complex-Procedures Texts Material in Bahasa Indonesia Textbook for the First Grade of Senior High School. *Asian Journal of University Education*, 7(1), 91-99. <http://dx.doi.org/10.24191/ajue.v17i1.12607>

Sari, I. (2019). *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017: Analisis Isi, Bahasa, dan Penyajian*. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Sari, I., Nikmah, F., Rahayu, T. I., Utami, S. P. T. (2018). Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2016 Ditinjau dari Implikasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Revisi. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1).

	<p style="text-align: center;">Kredo 6 (2023) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019 https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</p>	
--	--	--

<https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.21968>

- Sari, R. I., Wagiran, W., Zulaeha, I. (2022). Kualitas Materi Teks Fabel pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 4(2), 90-97. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v4i2.6804>
- Soesilo, A., Munthe, A. (2020). Pengembangan Buku Teks Matematika Kelas 8 dengan Model ADDIE. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 231-243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p231-243>
- Syarifuddin, A. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gaya Kognitif dengan Cendekia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.33659/cip.v8i1.145>
- Wardani, O. P. (2018). Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa pada Buku Teks SMA Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 75-82. <http://dx.doi.org/10.30659/j.v5i2.2352>
- You, J., Lee, H., Craig, C. J. (2019). Remaking Textbook Policy: Analysis of National Curriculum Alignment in Korean School Textbooks. *Asia Pacific Journal of Education*, 1-17. <http://dx.doi.org/10.1080/02188791.2019.1572591>
- Zulfadilla, I., Wardhani, F. P., Islamiyah, H. Y., Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 156-167. <https://doi.org/10.25299/s.v1i1.8828>